

Strategi Promosi Desa Batuah Sebagai Desa Wisata Berbasis Agrowisata

Sabalius Uhai*

Usaha Perjalanan Wisata,
Politeknik Negeri Samarinda,
Samarinda, 75131
sabaliusuhai@polnes.ac.id

*Corresponding author

M. Fauzan Noor

Usaha Perjalanan Wisata,
Politeknik Negeri Samarinda,
Samarinda, 75131
m.fauzan_noor@polnes.ac.id

A. Rinto Dwi Atmojo

Pariwisata, Politeknik Negeri
Samarinda, Samarinda, 75131
rinto_dwiatmojo@polnes.ac.id

Said Keliwar

Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Samarinda,
Samarinda, 75131
saidkeliwar@polnes.ac.id

Rizhal Ramadan

Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Samarinda,
Samarinda, 75131
rizhalramadhanr21@gmail.com

Abstrak—Penelitian tentang Desa Batuah ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam melakukan promosi bagi Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa yang menjadi prioritas dalam melakukan strategi promosi sehingga Desa Batuah menjadi lebih dikenal lagi dan menjadi alternatif sebagai desa wisata berbasis agrowisata yakni dengan melakukan promosi lebih genjar lagi melalui media sosial, setiap pengunjung yang datang ke Desa Batuah untuk selalu membagikan pengalaman mereka ke media sosial yang dimiliki. Dengan demikian diharapkan para pengelola desa dapat melakukan hal yang sesuai untuk memperkenalkan desa ini menjadi daerah tujuan wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara secara mendalam dan dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki Desa Batuah sangat cocok untuk dikembangkan desa wisata berbasis agrowisata. Strategi yang cocok untuk melakukan promosi adalah menggunakan media sosial.

Kata Kunci— Strategi Promosi, Potensi, Daya tarik, Agrowisata

I. PENDAHULUAN

Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar) menyimpan potensi wisata alam dan buaatannya yang dapat menarik wisatawan agar berkunjung ke desa ini. Luas dari desa Batuah ini mencapai 84.70 Km² terdiri dari 10 Dusun dan 40 RT. Desa Batuah terletak antara 0°40' sampai 0°54' Lintang Selatan dan 116°57' sampai 117°09' Bujur Timur. Wilayahnya tepat berada di kirikanan jalan poros Samarinda – Balikpapan mulai dari Km 35 hingga batas kawasan Tahura Bukit Soeharto. Desa Batuah awalnya

merupakan sebuah dusun, kemudian wilayahnya berkembang sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk di wilayahnya hingga akhirnya ditetapkan menjadi sebuah wilayah desa. Mayoritas penduduk desa Batuah adalah perantau dari Pulau Sulawesi yang telah lama menetap dan menempati wilayah desa sejak tahun 1960-1970-an (Rasyid, 2021a) .

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang penting dan mempunyai potensi serta peluang yang besar untuk dikembangkan. Perkembangan pariwisata di negara-negara berkembang termasuk Indonesia diharapkan dapat membantu menyamakan peluang ekonomi serta menghambat penduduk desa untuk bermigrasi ke kota. Perkembangan pariwisata juga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dimana pariwisata tersebut dikembangkan (Uhai, 2021), (Cahyono, Arie Eko, Putra, 2017).

Pemerintahan desa harus memetakan potensi desa yang dimilikinya, selain itu desa juga memiliki data yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan dari desanya. Potensi desa yang dimaksud adalah potensi Wisata alam, potensi buatan dan potensi wisata minat khusus atau ada potensi lainnya (Uhai, Sabalius, Iswandari, Rini Koen, 2021).

Wisata merupakan kegiatan yang hampir semua orang pernah lakukan, bahkan tidak sedikit yang sangat menggemari kegiatan tersebut. Wisata berarti bepergian bersama-sama dan lebih diidentikkan dengan pergi keluar atau tamasya (Chairunnisa, L. Sari, W. E. Arifin, 2020). Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, ditunjang dengan kondisi geografis dan warisan budayanya. Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia (Mahriani, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu batasan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yang terkait dengan:

1. Apa saja Potensi Daya Tarik Wisata yang ada di Desa Batuah?
2. Bagaimana strategi promosi Desa Batuah sebagai Desa Berbasis Agrowisata?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Promosi

Promosi adalah kegiatan untuk menginformasikan produk atau jasa, membujuk konsumen untuk membeli dan meningkatkan konsumen agar tidak melupakan produk. Sedangkan bagi konsumen pengertian promosi adalah komunikasi antara produsen dengan konsumen. Kegiatan promosi adalah salah satu cara perusahaan (barang/jasa) untuk meningkatkan volume penjualan produknya (Semuel, Hatane Setiawan, 2018). Promosi adalah kegiatan untuk mengkomunikasikan, memberi pengetahuan dan meyakinkan konsumen tentang suatu produk agar mengakui kehebatan produk tersebut, membeli dan memakai produk tersebut, juga mengikat pikiran dan perasaannya dalam suatu wujud loyalitas suatu produk (Suryadi, 2013), (Putri, Nindy Eka; Silfeni, Silfeni; Ferdian, 2017). Promosi (promotion) itu sendiri, adalah suatu cara menginformasikan atau memberitahukan kepada calon wisatawan tentang produk yang ditawarkan dengan memberitahukan tempat-tempat dimana orang dapat melihat atau melakukan kunjungan ke suatu destinasi wisata secara tepat. Cara berpromosi akan berbeda-beda, tergantung dimana akan berpromosi, target promosi, dan media promosi yang digunakan (Komariah, Neneng, Saepudin, Encang, Yusup Pawit M., 2019).

B. Jenis Pariwisata Menurut Alasan/ tujuan perjalanan

1. Business Tourism

Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, convention, symposium, musyawarah kerja.

2. Vocational Tourism

Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakansi (Yoeti, 1996).

3. Education Tourism

Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk ke dalamnya adalah darmawisata (*study-tour*). Dalam bidang bahasa dikenal istilah "*polly glotisch*" yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa asing, seseorang memerlukan tinggal untuk sementara waktu di negara yang bahasanya sedang dipelajari (agar lebih dapat menghayatinya) (Yoeti, 1996).

C. Pengertian Agrowisata

Selama ini agrowisata merupakan produk yang belum banyak dimanfaatkan oleh kalangan usaha perjalanan. Padahal minat wisatawan terhadap kegiatan agrowisata cukup besar, terutama wisatawan mancanegara. Namun belakangan ini agrowisata sebagai salah satu potensi wisata yang mulai ditawarkan kepada wisatawan. Pengembangan agrowisata merupakan upaya terhadap pemanfaatan atraksi wisata pertanian. Berdasarkan surat keputusan (SK) Bersama Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi (Menparpostel) dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989, agrowisata sebagai bagian dari objek wisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dang tujuan untuk untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Agrowisata telah diberi Batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian (Tirtawinata, R., 1996), (Palit, Ireine Gratia, Talumingan, Celcius, 2017).

D. Tanaman Pangan dan Hortikultura

Lingkup kegiatan wisata tanaman pangan yang meliputi usaha tanaman padi dan palawija serta hortikultura yakni bunga, buah sayur, dan jamu-jamuan. Berbagai proses kegiatan mulai dari pra panen, pasca panen berupa pengolahan hasil, sampai kegiatan pemasarannya dapat dijadikan objek agrowisata. (Tirtawinata, R., 1996)

E. Manfaat Agrowisata

Adapun manfaat agrowisata menurut Tirtawinata, Fachrudin (Tirtawinata, R., 1996) antara lain:

1. Meningkatkan Konservasi Lingkungan
2. Meningkatkan Nilai Estetika dan Keindahan Alam
3. Memberikan Nilai Rekreasi
4. Meningkatkan Kegiatan Ilmiah dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan
5. Mendapatkan Keuntungan Ekonomi

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 sampai dengan Agustus 2021.

B. Alat dan Bahan

1. Alat
 - Alat yang digunakan adalah:
 - a. Laptop
 - b. Kamera/Kamera HP
 - c. Buku catatan
 - d. Alat perekam
2. Bahan
 - a. Potensi wisata di Desa Batuah
 - b. Agrowisata

C. *Prosedur Penelitian*

1. Pengumpulan data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi kepustakaan, referensi, atau jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian tersebut

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam objek penelitian dalam hal ini dengan Kepala Desa dan Petugas Lapangan. Dalam mendapatkan data ini penulis menanyakan informasi tentang Desa Batuah. Namun pada pembahasan penulis akan melakukan wawancara langsung kepada beberapa masyarakat ataupun petani buah Lai dan Buah Naga.

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan atau peninjauan secara langsung di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Sumber data

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian seperti wawancara, observasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui potensi wisata yang ada di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan selain dari tempat atau objek penelitian. Penulis memperoleh data dari dokumen-dokumen di Desa Batuah dan sumber-sumber lain.

3. Analisis Masalah

Teknik penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) yaitu teknik mencari data yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan objek yang diteliti dan dengan pengamatan mengenai segala potensi yang ada di Desa Batuah, selanjutnya adalah menentukan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan yang ada di Desa Batuah, proses berikutnya adalah mencari peluang serta ancaman. Dengan cara menguraikan pokok bahasan dalam pembahasan ini yaitu mencari strategi yang cocok dan sesuai untuk mempromosikan Desa Batuah sebagai desa wisata berbasis agrowisata.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

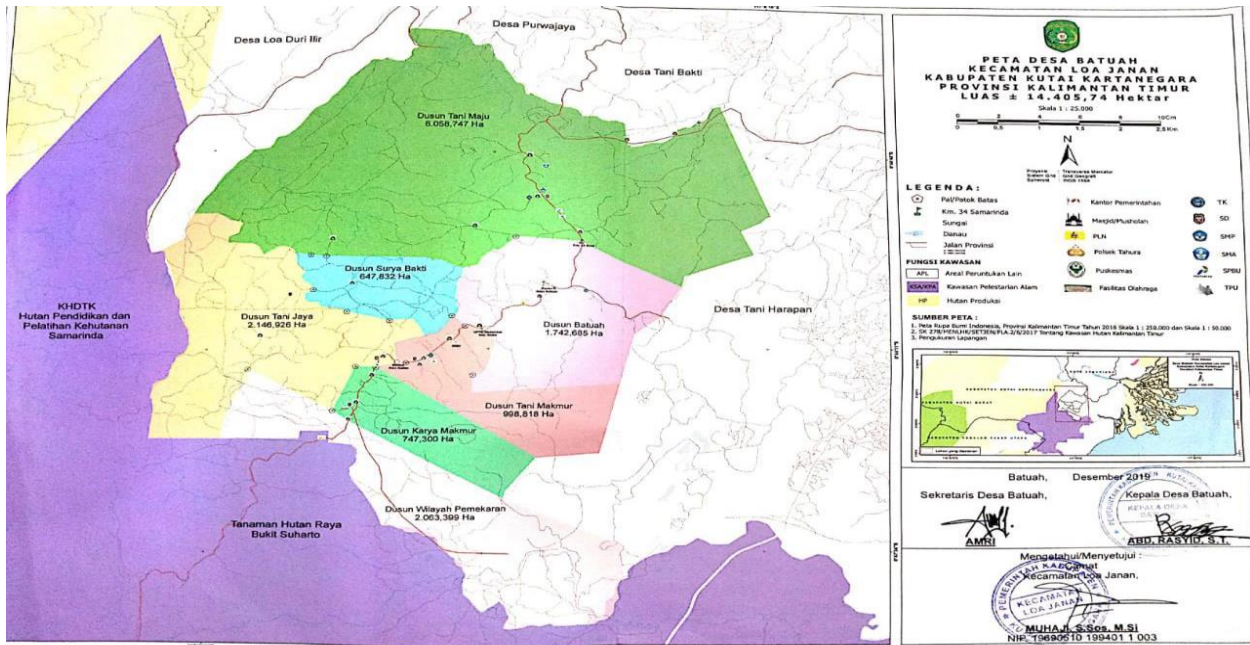
A. *Profil Desa Batuah*

Desa Batuah terletak di kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar). Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan sebuah kabupaten di Kalimantan Timur, Indonesia. Ibu kota berada di Kecamatan Tenggarong. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah 27.263,10 km² dan luas perairan sekitar 4.097 km² yang dibagi dalam 18 wilayah kecamatan dan 225 desa/kelurahan dengan jumlah penduduk mencapai 626.286 jiwa (sensus 2010) dan pada tahun 2019 bertambah menjadi 696.784 jiwa. Sebagian dari wilayah kabupaten ini ditambah Sebagian wilayah di Kabupaten Penajam Paser Utara akan dijadikan lokasi ibu kota baru Indonesia, yakni kecamatan samboja dan kecamatan sepaku semoi di kabupaten Penajam Paser Utara (Unknown/wikipedia, 2022), (Rasyid, 2019).

Asal mula nama dari desa Batuah adalah desa Batuah dan penduduk pertama yang masuk di daerah Batuah adalah orang-orang dari desa Batu-batu Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Imam pertama atau orang yang dituakan di desa Batuah adalah orang Kutai. Yang dimana nama "Betuah" itu diberi oleh orang Kutai yang ada di daerah tersebut. Arti dari "Betuah" dalam Bahasa Bugis adalah orang yang dituakan. Alasan diberi nama "Batuah" ialah karena dalam penyebutan nama desa "Betuah" oleh orang Bugis dianggap ganjil dalam segi pengucapan dan oleh karenanya nama tersebut menjadi "Batuah". Jauh hari sebelum menjadi desa, Batuah adalah sebuah dusun. Berjalan 5 tahun dusun Batuah menjadi desa, desa Batuah mengalami pemekaran wilayah menjadi 2 desa yaitu desa Tani Harapan dan desa Batuah itu sendiri (Rasyid, 2021a).

Awal mula Desa Batuah ingin membangun tempat-tempat wisata adalah salah satu visi misi dari bapak kepala desa sekarang yaitu Bapak ABD Rasyid, ST. "untuk meningkatkan pendapatan desa yang memungkinkan pendapatan desa itu adalah dari bidang sektor wisata. Maju tidaknya sebuah desa itu tergantung dari ekonomi kerakyatan suatu desa. Kalau ekonomi kerakyatan dan sektor wisatanya dapat mendongkrak suatu desa maka desa tersebut akan maju dengan sendirinya". Pendapat tersebut dikemukakan oleh bapak kepala desa yaitu ABD Rasyid pada saat wawancara. Desa Batuah mengusung konsep agrowisata karena kondisi wilayah Desa Batuah yang memiliki banyak lahan pertanian dan banyak berbagai jenis tanaman yang di tanam di desa batuah seperti buah naga, buah lai, dan masih banyak lagi (Rasyid, 2019).

Luas Desa Batuah sekitar 8.470 Hektar dan desa Batuah memiliki batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Purwajaya dan Tani Bakti, sebelah selatan berbatasan dengan Bukit Merdeka, sebelah barat berbatasan dengan Tani Harapan dan Teluk Dalam, sebelah timur berbatasan dengan Bakungan dan Loa Duri Ilir. Batas Desa Batuah juga adalah dari kilo 15 sampai dengan kilo 50 tepatnya di warung Panjang Bukit Soeharto. Gambar 1 peta Desa Batuah.



Gambar 1. Peta Desa Batuah

Desa Batuah memiliki 10 dusun di antaranya Tani Maju, Tani Makmur, Surya Bakti, Tani Jaya, Karya Makmur, Mario, Tani Bahagia, Karya Baru, dan Karya Tani. Tetapi 4 dusun dari 10 dusun yang ada di batuah yaitu dusun Mario, Karya Tani, Karya Baru, dan Tani Bahagia akan menjadi desa sendiri yang sudah masuk di perencanaan pemekaran kabupaten dan tersisa 6 dusun yang ada di Desa Batuah. Desa Batuah mempunyai 10 Dusun dan 49 Rt yaitu Tani maju, Batuah, Tani Makmur, Surya Bakti, Tani jaya, Karya Makmur, Mario, Tani Bahagia, Karya Baru dan Karya Tani. Desa batuah mempunyai 84 dasawisma, dasawisma yang masih aktif sampai sekarang adalah Sakura, duku, kenanga, kelengkeng, lavender, adonia, pucuk, aster, asoka, freesia, camelia, elle, rambutan, adenium. Di Dasawisma Lavender, pengunjung bisa memetik buah lai langsung dari pohonnya. Desa batuah ini cukup dikenal sebagai penghasil buah naga dan buah lai yang kualitasnya cukup baik dan salah satu warga Desa Batuah mempunyai teknik pembuahan buah lai di luar musimnya. Selain itu juga desa batuah mempunyai wisata buatan seperti Dewi Belai (Desa Wisata Benua Lai), Tabuan Agro Techno Park, Taman Emastri Batuah.

Selain menyimpan potensi wisata alam dan buatanya desa Batuah ini juga memproduksi berbagai jenis olahan makanan dan minuman yang tersedia di desa Batuah seperti Kerupuk kangkung, Rempeyek Bayam, Jintan Buah Naga, Permen Buah Naga, Abon Ikan, Sarebba, Sirup Bunga Rosella, dodol rosela, the rosela, rempeyek kemangi, permen papaya, jahe instan, dan masih banyak lagi.

Data kependudukan Desa Batuah dapat dilihat pada tabel 1. adalah laki-laki berjumlah 5.858 orang, sedangkan perempuan adalah 5.390 orang jadi total jumlah penduduk Desa Batuah adalah 11.248 orang.

Tabel 1. Data Kependudukan Desa Batuah

Data Kependudukan	
Jumlah Penduduk Menurut	
A. Jenis Kelamin	
1. Laki – Laki	5.858
2. Perempuan	5.390
Jumlah	11.248
B. Kepala Keluarga	3.891

Data tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2. TKK ada 43 orang, SD 1.717 orang, SMP/SLTP 1.360 orang, SMA/SLTA 1.965 orang, Akademi/D1-D3 91 orang, Sarjana (S1-S3) 128 orang.

Tabel 2. Data Tingkat Pendidikan

Data Kependudukan	
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	
1. Taman Kanak-Kanak	43
2. Sekolah Dasar	1.717
3. SMP/SLTP	1.360
4. SMA/SLTA	1.965
5. Akademi / D1-D3	91
6. Sarjana (S1-S3)	128

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki suatu tempat wisata, sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk

melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati sedangkan prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata. Sebagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada Desa Batuah melalui observasi dan data yang ada, yaitu :

1. Workshop yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat dan pengunjung
2. Toilet
3. Tempat Sampah
4. Rest Area
5. Kolam Pemancingan
6. Spot Foto di beberapa tempat dasawisma
7. Masjid
8. Musholla
9. Puskesmas Desa Batuah
10. Posyandu
11. Pom Bensin
12. Mini Market
13. Laundry
14. Atm
15. Lapangan Sepak Bola
16. Lapangan Basket
17. Lapangan Voli
18. Lapangan Bulu Tangkis
19. Lapangan Tenis Meja
20. Kantor Pos Pembantu

Pada Desa Batuah masih terdapat beberapa fasilitas yang belum tersedia dan masih tahap pembangunan seperti :

1. Pusat Informasi Wisata di Desa Batuah
2. Sekretariat Pokdarwis
3. Peta Kawasan
4. Home Stay
5. Pusat Oleh-oleh
6. Tugu/gapura selamat datang
7. Papan nama tempat wisata

Fasilitas yang sudah tersedia dengan kondisi yang baik sudah mampu memenuhi Sebagian kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung, sedangkan yang masih belum tersedia dan Sebagian masih tahap pembangunan seperti Homestay, gapura selamat datang, pusat oleh-oleh dan lain sebagainya sehingga di Desa Batuah dapat menikmati berbagai macam fasilitas dan memenuhi kebutuhan wisatawan.

B. Potensi Daya Tarik Agrowisata di Desa Batuah

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di Desa Batuah bahwa terdapat potensi daya tarik wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Banyak sekali tempat yang bisa kita kunjungi. Agrowisata yang ada di Desa Batuah memiliki kekayaan alam dengan kondisi tanah yang sangat subur serta bentangan sawah dan lahan yang luas, Sebagian besar tanah yang digunakan untuk lahan pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian yang ada dan dapat berkembang dengan baik. Dan pendapatan masyarakat di

Desa Batuah diperoleh dari hasil pertanian seperti perkebunan dan persawahan (Rasyid, 2021b).

1) Desa Wisata Benua Elai (Dewi Belai)

Keindahan hamparan lahan kebun yang ditanami berbagai macam jenis seperti buah naga dan buah lai dan di tengah-tengah antara kebun buah naga dan buah lai terdapat kolam yang sangat luas dan kolam tersebut akan dijadikan tempat pemancingan. Lokasi tersebut terdapat di Dewi Belai (Desa Wisata Benua Lai). Dewi Belai mempunyai potensi dan daya Tarik tersendiri. Dewi Belai terletak di 2 dusun yang ada di Desa Batuah dan ditandai oleh aliran sungai yaitu dusun Mario dan Dusun Karya Makmur. Total luas Dewi Belai yang sedang di kembangkan saat ini sekitar 8 hektar dan untuk kedepannya Dewi Belai akan lebih diperluas lagi areanya. Dikarenakan tambang batu bara di sekitar Dewi Belai masih aktif belum bisa dipastikan untuk pembangunan dan perluasan lahan di area Dewi Belai selanjutnya. Di sekitar Dewi Belai terdapat 2 pohon induk lai atau pohon lai pertama yang ditanami di Dewi Belai yang diperkirakan usia pohon tersebut kurang lebih sekitar 30 tahun dan sudah memiliki SK dari Menteri Pertanian (Priyono, 2021a).

Buah lai memiliki nama ilmiahnya yaitu *Durio kutejensis* (Hass) Becc. Tanaman lai (Priyono, 2021b) telah dibudidayakan oleh para petani Desa Batuah, bahkan dari desa ini telah didaftarkan dan dirilis 3 varietas lai oleh Menteri Pertanian, yaitu Lai Batuah (2016), Lai Kutai (2007), dan Lai Mahakam (2009), buah lai yang disebut terakhir telah dikenal hingga mancanegara (Setiawan, 2010), (Jalil, 2022) . Buah lai sebagai buah eksotik khas Kabupaten Kutai Kartanegara “keaslian” bernilai jual wisata dapat dijadikan icon Desa Batuah dengan nama “Dewi Belai” (Desa Wisata Benua Lai) atau sebutan lain yang “bernilai jual” sebagai desa wisata. Pertimbangan buah lai sebagai ikon desa wisata adalah :

1. Lai buah eksotik asli dari Kawasan Kutai (pusatnya Kutai Kartanegara) berdasarkan nama ilmiahnya *Durio kutejensis* (Hass) Becc.
2. Plasma nutfah tanaman lai banyak ditemukan di Desa Batuah, tiga dari lima varietas unggul nasional tanaman lai berasal dari Desa Batuah (Lai Batuah rilis tahun 2006, Lai Kutai rilis tahun 2007, dan Lai Mahakam rilis tahun 2009), dan ribuan varian tanaman lai lokal. Ditemukan juga spesies yang disebut sebagai lai-durian atau Mandong (*Durio connatus*) yang eksotik dengan keragaman yang cukup banyak.
3. Citarasa lai disukai anak-anak hingga orang tua.
4. Dapat diusahakan dalam skala mikro (10-80 pohon), kecil (1-2ha), menengah (3-5ha) dan besar (>5ha) per petani.
5. Teknologi budidaya relatif sederhana.
6. Lahan dan SDM cukup memadai.
7. Industri benih lai terbesar di Kalimantan Timur beras di Desa Batuah.
8. Minat mengembangkan wisata telah tumbuh.

9. Dukungan pemerintah untuk pengembangan komoditi lai dan agrowisata lai telah nyata.
10. Kebun lai tradisional dan kebun lai semi modern cukup luas.
11. Letak Desa Batuah relatif dekat kota-kota besar di Kalimantan Timur yang merupakan segitiga emas (Balikpapan, IKN Baru, dan Samarinda), Pelabuhan, bandara (jembatan penghubung pasar).
12. Transportasi baik dan lancar.
13. Desa Wisata akan menggerakkan hampir seluruh potensi ekonomi yang ada di desa dan melibatkan semua komponen masyarakat.

Potensi di Dewi Belai yang utama adalah wisata agro dan wisata edukasi serta di Dewi Belai juga akan ada atraksi seperti memanen buah, merawat pohon, dan juga pembenihan karena pohon yang berbuah jika diperlakukan khusus maka pohon tersebut akan cepat berbuah dan pengelola Dewi Belai akan membuat pohon tersebut berbuah terus menerus sepanjang tahun. Pengelola Dewi Belai sudah melakukan penelitian dan pernah melakukan pemanenan buah 4 kali dalam 1 tahun dan untuk normalnya pohon tersebut hanya 1 kali berbuah dalam setahun. Pihak pengelola akan terus mengkaji lagi bagaimana pohon tersebut bisa berbuah terus menerus sepanjang tahun.

Publikasi Lai Mahakam sudah lumayan baik seperti sudah di liput oleh stasiun TV nasional, masuk di berbagai macam website, dan juga buahnya pernah dikirim untuk sebagai sampel ke luar negeri seperti Singapura, Jepang, Hongkong, dan juga Korea. Desa wisata "Dewi Belai" direncanakan menjadi *cluster-cluster* yang berbasis tanaman lai antara lain:

1. Cluster Edukasi: Pusatnya Dusun Batuah Km 23 dan sekitarnya, cluster ini sebagai pusat wisata belajar tanaman lai mulai dari pembenihan, budidaya, pengolahan, dan pemasaran.
2. Cluster Kebun (*On-Farm*): Cluster ini dapat terdiri dari beberapa titik antara lain Dusun Karya Makmur Km 30 dan sekitarnya. Dusun Tani Jaya dan sekitarnya. *Cluster (On-Farm)* merupakan wisata petik buah dan petualangan.
3. Cluster Belanja Buah: Pusat berbelanja dan perkulakan produk lain yang sudah ada saat ini adalah kios buah Km 28 Dusun Tani Jaya.
4. Cluster Sarana Produksi dan Pengolahan Limbah: Sarana produksi benih yang eksis adalah Dusun Batuah Km 23 dan Dusun Tani Makmur Km 26-27, sedangkan sarana produksi lainnya (pupuk, pestisida, media tanam) dan pengolahan limbah yang ada di Dusun Batuah Km 23. Selanjutnya dikembangkan budidaya cacing, budidaya Larva Maggot sebagai pengolah sampah yang menghasilkan pakan, bahan obat, dan kompos.

Dewi Belai mengedepankan teknologi dan teknologi sendiri juga akan menjadi nilai jual Ketika di tempat lain pohon tersebut tidak berbuah dan mengapa di Dewi Belai bisa berbuah terus menerus sepanjang tahun dan disitu orang bisa belajar dan disitu juga terbuka lebar untuk mahasiswa-mahasiswa ataupun pelajar untuk menjadikan Dewi Belai tempat kajian atau penelitian.

Di Dewi Belai terdapat dasawisma yang bernama Dasawisma Asoka. Luas Dasawisma Asoka sekarang sekitar 600 meter dan untuk kedepannya akan diperluas lagi menjadi sekitar 2500 meter. Dan untuk kedepannya Dasawisma Asoka akan dibuat lebih menarik dan juga akan ditanami seperti berbagai macam buah-buahan dan sayur-sayuran. Sementara yang diandalkan di Dasawisma Asoka sekarang adalah bunga telang. Bunga telang bisa di jadikan untuk herbal dan juga dijadikan minuman. Yang menarik dari bunga telang adalah Ketika dijadikan minuman akan berwarna biru Ketika dicampur oleh air lemon Phnya akan berubah dan warna airnya akan berubah juga menjadi warna ungu.

2) Tabuan Agro *Techno park*

Tabuan Agro Techno Park adalah salah satu Kawasan wisata yang ada di Desa Batuah. Tabuan Agro Techno Park terletak di dusun Tani Jaya. Tujuan membuat Kawasan wisata adalah untuk wisata edukasi untuk wisatawan yang berkunjung ke Tabuan Agro Techno Park. Tabuan memiliki lahan sawah seluas 2,2 hektar yang sudah tersedia dan sudah di tanami padi. Rencana lahan sawah yang dipakai sekitar 7,5 hektar. Sumber air untuk sawah yang ada di Tabuan adalah dari kolam buatan yang ada di belakang hutan dan juga dibuatkan kolam untuk pengendapan air di sebelah sawah yang ada di Tabuan. Selain itu juga di sebelah sawah yang ada di tabuan dibuatkan parit untuk menyaring kotoran agar air bersih dapat dialirkan ke sawah. Lahan sawah yang ada di tabuan berasal dari hasil CSR (*Corporate Social Responsibility*) tambang batu bara yang ada di Tabuan. Selain itu juga alat untuk Bertani seperti traktor, alat untuk memisahkan padi atau alat perontok padi juga berasal dari CSR tambang batu bara yang ada di tabuan. Padi yang ada di tabuan sudah 2 kali pemanenan sejak awal bulan April 2020 dan untuk bibit padinya di kirim langsung dari Surabaya.

Meskipun lahan yang ada di Tabuan adalah lahan bekas tambang namun masih tetap bisa ditumbuhi oleh tanaman dan sawah. Tabuan Agro Techno Park ingin mengubah isu negatif yang beredar jika lahan bekas tambang tanaman yang ditanam tidak beracun dan bisa dimanfaatkan dengan baik. Maka dari itu konsep pembangunan Tabuan Agro *Techno Park* mengedepankan teknologi dan penelitian yang segala sesuatunya harus dari data, bahwa apa yang dikembangkan dan diperoleh aman untuk dikonsumsi. Pihak pengelola Tabuan juga membuka luas untuk akademisi yang ingin melakukan penelitian di Tabuan yang hasilnya bisa benar-benar meyakinkan masyarakat bahwa produk dari apa yang di kembangkan dari lahan bekas tambang adalah aman dan ramah lingkungan serta bisa dimanfaatkan dengan baik dan berguna bagi masyarakat.

Untuk melakukan penanaman bibit terdapat berbagai macam treatment, pertama pembersihan rumput terlebih dahulu, lalu disemprotkan dengan bakteri dekomposer untuk mengurai. Untuk tanah dan air di Tabuan sudah dilakukan uji lab dari akademisi dan hasil uji lab tanah dan air muncul hasil untuk pengapuran sekitar 0,5-ton sampai dengan 3,5 ton per hektar nya. Dan

untuk awal pengapurnya memakai sekitar 5-ton setelah itu dilakukan uji lab Kembali dan hasil lab tersebut muncul angka sekitar 500 kg saja per 1 hektar dan kemudian untuk kompos organik 0,5-ton sampai dengan 3,9 ton per hektar. Kemudian hasil penelitian ini harus menggunakan pupuk yang berunsur N atau urea sekitar 166,2 kg per 1 hektar, jika SOP Pertanian sudah lebih dari ini karena tabuan menggunakan urea sekitar 200 kg per 1 hektar kemudian untuk unsur urea SP36-KCL nya di Tabuan tidak menggunakan pupuk yang tunggal melainkan menggunakan pupuk yang majemuk dan langsung menggunakan unsur NPK (Nitrogen, Fosfor, dan Kalium) sekitar 300kg. Sesungguhnya pengkapuran tanah dalam kondisi bekas tambang harus mengkondisikannya dengan sebaik mungkin karena tanpa sentuhan teknologi maka akan sangat susah untuk mendapatkan hasil yang baik. Tahap pertama harus merehabilitasi tanah, memunculkan unsur hara dengan bahan dan sistem organik. Jangka waktu pemanenan padi setiap 3 bulan 15 hari atau 115 hari dan untuk pemanenan pertama memperoleh 900 kg.

Selain padi di Tabuan juga terdapat konservasi hutan seluas 1,8 hektar dan hutan tersebut dijadikan tempat untuk penelitian. Di konservasi hutan terdapat berbagai macam jenis pohon pohon seperti pohon jati, pohon kayu arang, pohon meranti putih, pohon sengkung, meranti merah, pohon kebak, pohon rengas, pohon kayu bulan, pohon halaban dan juga di konservasi hutan terdapat kurang lebih 300 jenis tanaman. Selain itu juga Tabuan mempunyai seperti Kawasan perkebunan sekitar 8,5 hektar, perikanan sekitar 2,2 hektar, peternakan sekitar 5,0 hektar dan masih dalam pengembangan. Tabuan juga masih mencari lokasi yang strategis untuk memperluas lahan dan mengembangkan untuk dijadikan tempat wisata. Tabuan Agro Techno Park mempunyai target untuk kedepannya di tahun ke 3 sudah harus ada dan sudah bisa dikunjungi oleh wisatawan dan Tabuan baru berjalan sekitar 1,5 tahun.

C. Analisis SWOT di Desa Batuah

Analisis SWOT digunakan sebagai alat bantu untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman yang dihadapi (Andajani, Erna, Widjaja, Fitri Novika, Prihatiningrum, 2017), (Dharasta, You S. M. A., 2017), (Atmoko, 2021).

1. Strengths (Kekuatan)

Kekuatan yang dimiliki oleh Desa Batuah untuk bertahan dan bersaing dengan desa wisata yang lain adalah Desa Batuah menjalin kerjasama dengan Politeknik Negeri Samarinda dalam hal

pembangunan pariwisata dan lain-lainnya. Kepala Desa Batuah memiliki kemauan untuk membangun desanya yang lebih baik lagi dan menjadikan desa tersebut sebagai Kawasan wisata dan juga Desa Batuah memiliki potensi wisata yang sangat baik untuk di kembangkan. Selain itu juga Desa Batuah memiliki lahan yang sangat luas dan bisa dijadikan kawasan wisata dan juga Desa Batuah memiliki potensi wisata yang sangat baik. Untuk SDM di Desa Batuah juga sudah cukup baik. Desa Batuah terletak di segitiga emas di Kalimantan Timur yaitu kota Balikpapan, Calon Ibu Kota Negara Baru, Samarinda dan ini sangat berpotensi untuk di buat sebagai kawasan wisata karena Desa Batuah adalah jalur antar kota-kota besar yang ada di Kalimantan Timur.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan yang menjadi hambatan pembangunan wisata karena lokasi Desa Batuah banyak yang dijadikan lahan tambang batu bara dan juga belum terbentuknya pokdarwis di Desa Batuah. Belum adanya pemandu wisata khusus wisatawan asing dan juga sapa pesona yang belum memasyarakat. Selain itu juga akses jalan menuju ke kawasan wisata yang berpotensi masih kurang perbaikan dan juga ada masih ada akses jalan yang susah dilalui karena harus melewati jalur hauling tambang.

3. Opportunities (Peluang)

Peluang yang dimiliki Desa Batuah dalam meningkatkan jumlah kunjungan adalah letak Desa Batuah relatif dengan kota-kota besar di Kalimantan Timur yang merupakan segitiga emas (Balikpapan, Ibu Kota Negara Baru, Samarinda) dekat juga dengan bandara dan Pelabuhan. Desa Batuah mempunyai lahan dan SDM yang cukup memadai dan juga minat warga desa setempat yang tumbuh untuk membangun Desa Batuah menjadi lebih maju dan mengembangkan Kawasan wisata.

4. Threats (Ancaman)

Hampir semua lahan yang ada di Desa Batuah memiliki izin konsesi tambang batu bara dan yang ditakutkan untuk kedepannya banyaknya perusahaan tambang batu bara baru dan akan lebih susah untuk mengembangkan dan memperluas lahan untuk dijadikan Kawasan wisata.

Tabel 3 menguraikan tentang strategi ketika kekuatan/kelebihan yang dimiliki Desa Batuah, kemudian adanya kesempatan untuk menjadi lebih baik, namun diperlukan strategi ketika kelemahan yang dimiliki berhadapan dengan peluang yang muncul.

Table 3. Matriks SWOT Strategi S-O dan W-O

Strategi S-O	Strategi W-O
1. Mengikuti trend wisata saat ini yang sedang ramai di kalangan wisatawan maka pembangunan desa wisata berbasis agrowisata sangat cocok, mengingat Desa Batuah mempunyai lahan yang luas untuk dijadikan tempat wisata dan juga memiliki kekayaan alam serta tanahnya yang subur.	1. Lebih sering berkomunikasi dan berdiskusi mengenai lahan agar kawasan wisata di Desa Batuah bisa lebih luas dan lebih berkembang. 2. Membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan melakukan perancangan kerja pokdarwis agar bisa fokus untuk membangun kawasan wisata dan

2. Jika pokdarwis dibentuk di Desa Batuah ini maka akan lebih mudah dan bisa fokus untuk pengembangan kawasan wisata yang ada dan bekerjasama dengan pemerintah.	fokus mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Batuah
3. Lokasi yang sangat strategis dan dekat dengan kota-kota besar di Kalimantan Timur sangat cocok untuk dijadikan kawasan wisata	3. Untuk mengatasi pengetahuan SDM tentang kepariwisataan atau sapta pesona maka sebaiknya Pemerintah setempat mengadakan seminar tentang sadar wisata.

Tabel 4 menguraikan strategi yang diperlukan saat kelebihan berhadapan dengan ancaman atau persaingan dengan pihak lain. Desa Batuah harus memaksimalkan

potensi diri atau sumber daya yang ada sehingga mampu bersaing dengan pihak lain.

Table 4. Matriks SWOT Strategi S-T dan W-T

Strategi S-T	Strategi W-T
1. Lebih meningkatkan kinerja pengelola dan pengembang kawasan wisata dan dukungan pemerintah setempat.	1. Karena belum adanya pokdarwis (kelompok sadar wisata) di Desa Batuah maka sebaiknya pemerintah setempat melakukan pembenahan akses jalan di kawasan potensi wisata.
2. Potensi wisata yang masih alami dapat dijadikan sebagai kawasan konservasi pohon lai, durian, buah naga dan tanaman lainnya.	2. Pengelola atau pemerintah setempat membuat program kerja yang matang agar nantinya kawasan yang berpotensi wisata yang akan dikembangkan mempunyai ciri khas atau keunikan dibandingkan dengan tempat wisata yang lain.
3. Menjalni kerja sama dengan pihak tambang batu bara untuk mengembangkan kawasan wisata dan potensi wisata yang ada agar lebih menarik minat wisatawan.	3. Akses jalan menuju ke salah satu kawasan wisata yang berpotensi masih belum bisa dilalui bebas oleh wisatawan karena harus melalui jalan hauling tambang dan jika hendak melewati jalur tersebut harus ditemani oleh warga setempat ataupun staf kantor desa.

4.4 Strategi Promosi Desa Batuah

Berdasarkan penjelasan analisis SWOT yakni kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Desa Batuah dapat disimpulkan beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam menjalankan kegiatan pemasaran sebagai berikut:

Tabel 5 tersebut adalah sebuah strategi promosi Desa Batuah, oleh karena itu manajemen Desa Batuah atau Pemerintah Desa Batuah bersama perangkat desa dapat melakukan hal-hal tersebut sehingga Desa Batuah semakin dikenal semakin banyak orang yang ingin datang ke Desa Batuah sebagai tempat untuk berwisata.

Table 5. Strategi Promosi Desa Batuah

NO	Strategi	Program-Program
1.	Pemasaran Produk	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan Kerjasama dengan berbagai pengelola tempat wisata. Membuat profil dokumentasi Desa Batuah dalam bentuk video. Menerima mahasiswa Kuliah Kerja Nyata atau Praktik Kerja Lapangan untuk mengelola hasil produk desa dan memberi serta menerima masukan dan ide yang inovatif.
2.	Promosi	<ol style="list-style-type: none"> Ikut serta dalam event kepariwisataan. Bekerjasama dengan <i>Travel Agent</i>. Membuat akun di berbagai sosial media yang banyak di gunakan oleh orang banyak seperti Instagram, Facebook, Tiktok, dan Twitter serta membuat situs <i>Web</i> resmi Desa Wisata. Menjalankan relasi dengan berbagai universitas-universitas atau perguruan tinggi negeri walaupun swasta yang ada di Samarinda.
3.	<i>Positioning</i>	<ol style="list-style-type: none"> Menonjolkan potensi Desa Wisata. Menjalni Kerjasama dengan suatu kelompok dan dengan destinasi-destinasi wisata di sekitar desa. Membuat Brand untuk memperluas target pasar.
4.	<i>Place</i>	<ol style="list-style-type: none"> Membuat tempat wisata yang menarik dan belum ada di kota seperti di Balikpapan atau Samarinda. Membuat spot foto yang instagramable. Memberikan suasana desa yang asri untuk wisatawan bersantai sambil menikmati pemandangan yang ada di Desa Batuah.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini adalah untuk menentukan potensi-potensi yang ada di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan, selanjutnya strategi yang cocok untuk mempromosikan desa wisata Desa Batuah adalah melalui media sosial baik itu facebook, youtube, instagram, twitter dan tiktok. Dengan dilakukan promosi lewat media sosial maka Desa Batuah semakin dikenal sebagai agrowisata yang layak untuk dikunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, Erna, Widjaja, Fitri Novika, Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Research Report*. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/1313>
- Atmoko, T. P. H. . (2021). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Media Wisata, Vol 12 (2)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>
- Cahyono, Arie Eko, Putra, Y. B. T. (2017). Analisis Potensi Ekonomi Wisata Pengembangan Berbasis Agrowisata Kearifan di Desa Wisata Sumbermujur Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi-Sosia, Vol. 1 (1)*, 14–22. <http://194.59.165.171/index.php/ECS/article/view/5/2>
- Chairunnisa, L. Sari, W. E. Arifin, D. (2020). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Tempat Wisata di Kota Samarinda Berbasis Web. *Buletin Poltanesa, Volume 21*, 18–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.51967/tanesa.v21i1.320>
- Dharasta, You S. M. A., et al. (2017). Analisis Swot Desa Wisata di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Manajemen, Vol. 7 (2)*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26460/jm.v7i2.281>
- Jalil, A. (2022). *Mimpi Dewi Belai, Wisata Buah Elai di Kutai Kartanegara*. [Ttps://Www.Liputan6.Com](https://www.liputan6.com). <https://www.liputan6.com/regional/read/4427693/mimpi-dewi-belai-wisata-buah-elai-di-kutai-kartanegara>
- Komarlah, Neneng, Saepudin, Encang, Yusup Pawit M., et al. (2019). Strategi Promosi Desa Wisata Agro di Desa Paledah Kecamatan Padaherannng Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 (3)*, 67–71. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/23877>
- Mahriani, E. (2020). Manajemen Pariwisata (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). In Moh Agus Sutiarsa (Ed.), *Pariwisata yang mengglobal dan menjanjikan* (Pertama, p. 1). Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Palit, Ireine Gratia, Talumingan, Celcius, et al. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri-SosioEkonomi, Vol. 13 (2)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2A.2017.16558>
- Priyono, A. (2021a). *Pembudidayaan Bibit Lai*. Pemerintah Desa Batuah.
- Priyono, A. (2021b). *Penamaan Buah Lai*. Pemerintah Desa Batuah.
- Putri, Nindy Eka; Silfeni, Silfeni; Ferdian, F. (2017). Strategi Promosi Melalui Media Periklanan Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA, Vol. 9 (2)*, 113–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpk/vol9-iss2/119>
- Rasyid, A. (2019). *Pemetaan dan Penegasan Batas Dusun Di Wilayah Desa Batuah*.
- Rasyid, A. (2021a). *Desa Batuah*. Pemerintah Desa Batuah.
- Rasyid, A. (2021b). *Potensi Daya Tarik Agrowisata di Desa Batuah*. Pemerintah Desa Batuah.
- Semuel, Hatane Setiawan, K. Y. (2018). Promosi Melalui Sosial Media, Brand awareness, Purchase Intention pada Produk Sepatu Olahraga. *Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol. 12 (1)*, 47–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/pemasaran.12.1.47%E2%94%8052>
- Setiawan, D. (2010). *AGRIBISNIS BUAH LAI MAHAKAM*. <https://Peluangusaha.Kontan.Co.Id/>. <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/agribisnis-buah-lai-mahakam>
- Suryadi, D. (2013). *Promosi Efektif Menggugah Minat & Loyalitas Pelanggan*. Platinum.
- Tirtawinata, R., F. (1996). *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. Penebar Swadaya.
- Uhai, Sabalius, Iswandari, Rini Koen, et al. (2021). Pengembangan Potensi Desa Jembayan Tengah Sebagai Agrowisata di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Buletin Poltanesa, Vol. 22 (2)*(127–146). <https://doi.org/https://doi.org/10.51967/tanesa.v22i2.879>
- Uhai, S. (2021). Peranan Organisasi Masyarakat Sadar Wisata (MASATA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Kalimantan Timur. *Jurnal Sebatik, Vol. 25 (2)*(Multidisiplin Ilmu), 614–623. <https://doi.org/https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1371>
- Unknown/wikipedia. (2022). *Batuah, Loa Janan, Kutai Kartanegara*. https://id.wikipedia.org/wiki/Batuah,_Loa_Janan,_Kutai_Kartanegara
- Yoeti, O. K. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa.